

## BAB II

### MEDIA PEMBELAJARAN, BERBASIS ICT, MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA, MASA PANDEMI COVID-19

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media

Kata Media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah tengah, pengantar atau perantara. dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan.<sup>1</sup>

Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada, sementara para ahli menggunakan istilah *Audio Visual Aids* (AVA) untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau Instruksional material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indera kita.<sup>2</sup>

Dan sebelum diambil kesimpulan mengenai arti dari media pembelajaran ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian media yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan diantaranya :

- 1) Menurut AECT (Assosiation for Educational Communication and Technology). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.
- 2) Menurut NEA (*National Educational Assosiation*) Media adalah bentuk – bentuk komunikasi baik tercetak maupun *audiovisual* serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.<sup>3</sup>
- 3) Menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach. Media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2008

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2008

<sup>3</sup> Arif Sadiman, *Media Pengajaran : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003

pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi.<sup>4</sup>

- 4) Menurut Asnawir dan Baisyrudin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan *audiens* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.<sup>5</sup>
- 5) Zakiah Derajat mengutip Rostiyah dkk. Media pendidikan merupakan alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>6</sup>

#### **b. Macam – macam Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Seiring berkembangnya zaman yang ditunjang dengan hadirnya teknologi dan informasi, menyebabkan dunia pendidikan juga mengalami perubahan. Telah banyak ditemukan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga hal ini juga berpengaruh dalam metode yang digunakan para pengajar.

Berbagai macam media pembelajaran tersebut juga berfungsi untuk menarik minat siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Akan tetapi, banyaknya media pembelajaran tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Setiap jenis media memiliki karakteristik masing-masing dan menampilkan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Agar peran sumber dan media belajar menunjukkan pada suatu jenis media tertentu, maka pada media-media belajar itu perlu diklasifikasikan menurut suatu metode tertentu sesuai dengan sifat dan fungsinya terhadap pembelajaran. Pengelompokan itu penting

---

<sup>4</sup> Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997)

<sup>5</sup> Asnawir, Basiruddin, *Media Pembelajaran*, (Ciputat Press, Jakarta, 2002)

<sup>6</sup> Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang, Jakarta 2002)

untuk memudahkan para pendidik dalam memahami sifat media dan dalam menentukan media yang cocok untuk pembelajaran atau topik pembelajaran tertentu.

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja. Melainkan sampai pada kondisi pribadi pembelajar dan tingkah laku pengajar. Maka media pembelajaran dapat diklasifikasikan, yaitu: a) media simbol, b) media *audio-visual*, c) media teknik, d) kumpulan benda-benda, dan e) contoh-contoh kelakuan. Adapun penjelasan mengenai klasifikasi media, adalah sebagai berikut :<sup>7</sup>

- 1) Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol – simbol kata dan visual (bahan – bahan cetakan dan bacaan)
- 2) Alat – alat audio – visual, alat – alat yang tergolong ke dalam kategori ini, yaitu :
  - a) Media proyeksi (*overhead projector, slide, film dan LCD*)
  - b) Media non – proyeksi (papan tulis, poster, papan tempel, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik dan lain – lain)
  - c) Benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran dan museum sekolah
- 3) Media menggunakan teknik atau masinal, yaitu, slide, film strif, film rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otoinstruktif, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi, komputer, dan internet.
- 4) Kumpulan benda-benda (*material collections*), yaitu berupa peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai-nilai sejarah, jenis kehidupan, mata pencarian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, agama, kebudayaan, politik, dan lain-lain.
- 5) Contoh-contoh kelakuan, perilaku pengajar. Pengajar memberi contoh perilaku atau suatu perbuatan. Misalnya, mencontohkan suatu perbuatan dengan gerakan tangan dan kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, contoh dan kelakuan pengajar yang dimaksud adalah memberi

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2008

uswatun hasanah kepada pembelajar. Seorang pengajar harus berusaha memberikan contoh yang baik kepada pembelajar baik ketika dalam proses pembelajaran di kelas, maupun di luar kelas, maupun di luar lingkungan sekolah. Sebab perbuatan dan tingkah laku pengajar di dalam kelas maupun di luar kelas akan menjadi contoh bagi pembelajar dan dianut. Dengan demikian media pembelajaran dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat *audio visual* yang digunakan saja, tetapi sampai pada tingkah laku pengajar dan kondisi pribadi pembelajar. Titik penekanan tersebut lebih merupakan sebuah rangkaian filosofis dimana harapan dari proses pembelajaran pada suatu madrasah adalah pendidikan agama islam yang tertumpu pada pembentukan manusia beriman dan berakhlak. Dikatakan demikian, proses pembelajaran di madrasah adalah bentuk usaha sadara yang terencana dan memiliki hubungan erat dengan perubahan dalam masyarakat. Jadi sebenarnya antara beriman dan berakhlak merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisahkan.

Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya. sebagaimana firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik (Q.S. AN – Nahl : 125)<sup>8</sup>

Rasulullah SAW juga menegaskan keutamaan ilmu yang bermanfaat, baik saat masih di dunia atau setelah wafat

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : “Jika seorang manusia meninggal, terputuslah amalnya, kecuali dari tiga hal : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shalih yang berdo’a untuknya” (HR. Muslim)

Dari beberapa pengelompokan media yang disusun para ahli, ada lima kategori media pembelajaran menurut Setyosari

<sup>8</sup> Al Qur’an dan Terjemahannya. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

& Sihkabudden sebagaimana dipaparkan dalam Rayandra Asyhar, yakni :<sup>9</sup>

1) Pengelompokan berdasarkan ciri fisik

Berdasarkan ciri dan bentuk fisiknya, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu :

- a) Media pembelajaran dua dimensi (2D), yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari satu arah pandangan saja yang hanya dilihat dimensi panjang dan lebarnya saja, misalnya foto, grafik, peta, gambar, bagan, papan tulis, dan semua jenis media yang hanya dilihat dari sisi datar saja.
- b) *Media pembelajaran tiga dimensi (3D)*, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar dan tinggi/tebal. Beberapa contohnya antara lain adalah model, *prototipe*, bola, kotak, meja, kursi, mobil, rumah, gunung, dan alam sekitar.
- c) *Media pandang diam (still picture)*, yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam (tidak bergerak) pada layar. Misalnya foto, lukisan, gambar binatang atau gambar alam semesta yang diproyeksikan dalam kegiatan pembelajaran.
- d) *Media pandang gerak (motion picture)*, yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak dilayar, termasuk media televisi, film atau video recorder termasuk media pandang gerak yang disajikan melalui layar monitor (*screen*) di komputer atau layar LCD dan sebagainya.

2) Pengelompokan berdasarkan unsur pokoknya<sup>10</sup>

Berdasarkan unsur pokok atau indera yang dirangsang, media pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni media visual, media audio dan media audio-visual. Ketiga penggolongan ini dijabarkan lebih lanjut oleh Sulaiman dalam Rayandra Asyhar menjadi sepuluh macam, yaitu :

- a) *Media audio*: media yang menghasilkan bunyi, misalnya audio cassette tape recorder, dan radio

---

<sup>9</sup> Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012)

<sup>10</sup> Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012)

- b) *Media visual*: media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi.
  - c) *Media audio-visual*: media yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam suatu unit media
  - d) *Media audio motion visual*: penggunaan segala kemampuan audio dan visual ke dalam kelas, seperti televisi, video tape/cassette recorder dan sound-film
  - e) *Media audio still visual*: media lengkap kecuali penampilan motion/geraknya tidak ada, seperti *sound-filmstrip*, *sound-slides*, dan rekaman still pada televisi
  - f) *Media audio semi-motion*: media yang berkemampuan menampilkan titik-titik tetapi tidak bisa menstransmit secara utuh suatu motion yang nyata. Misalnya: *telewriting* dan *recorded telewriting*.
  - g) *Media motion visual*: silent film (film-bisu) dan (*loop-film*)
  - h) *Media still visual*: gambar, slides, film strips, OHP dan transparansi
  - i) *Media audio*: telepon, radio, *audio*, *tape recorder*, dan audio disk
  - j) *Media cetak*: media yang hanya menampilkan informasi yang berupa simbol-simbol tertentu saja dan berupa *alphanumeric*, seperti buku-buku, modul, majalah, dll.
- 3) Pengelompokkan berdasarkan pengalaman belajar

Thomas dan Sutjiono dalam Rayandra Asyhar mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga kelompok, yakni pengalaman langsung, pengalaman tiruan dan pegalaman verbal.<sup>11</sup>

- a) Pengalaman melalui informasi verbal, yaitu berupa kata-kata lisan yang diucapkan oleh pembelajar, termasuk rekaman kata-kata dari media perekam dan kata-kata yang ditulis maupun dicetak seperti bahan cetak, radio dan sejenisnya.
- b) Pengalaman media nyata, yaitu berupa pengalaman langsung dalam suatu peristiwa (*first hand experience*) maupun mengamati atau objek sebenarnya di lokasi.

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2008

Media yang termasuk kelompok ini adalah alam semesta, real *process/activities* seperti sentra produksi, hutan, pasar dan sejenisnya.

- c) Pengalaman melalui media tiruan adalah berupa tiruan atau model dari suatu objek, proses atau benda. Tiruan tersebut bisa berwujud model, *prototipe*, simulasi proses, tiruan dari situasi melalui dari dramatisasi atau sandiwara, dan berbagai rekaman atau objek kejadian. Contohnya *globe* bumi sebagai model planet bumi.
- 4) Pengelompokkan berdasarkan penggunaan
  - Penggolongan media pembelajaran berdasarkan penggunaannya dapat dibagi dua kelompok, yaitu media yang dikelompokkan berdasarkan jumlah pengguna dan berdasarkan cara penggunaannya.
    - a) Berdasarkan jumlah penggunaannya
 

Berdasarkan jumlah penggunaannya, media pembelajaran dapat dibedakan ke dalam tiga macam, yakni:

      - (1) Media pembelajaran yang penggunaannya secara individual.
      - (2) Media pembelajaran yang penggunaannya secara berkelompok
      - (3) Media pembelajaran yang penggunaannya secara massal
    - b) Berdasarkan cara penggunaannya
 

Berdasarkan cara penggunaannya, media pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu:

      - (1) Media tradisional atau konvensional (sederhana), misalnya peta, *ritatoon* (simbol-simbol grafis), *rotatoon* (gambar berseri), dll.
      - (2) Media modern atau kompleks, seperti komputer diintegrasikan dengan media-media elektronik lainnya.
- 5) Pengelompokkan berdasarkan hirarki manfaat
 

Menurut Midun selain jumlah pengguna dan cara penggunaannya, media pembelajaran dapat pula digolongkan berdasarkan hirarki pemanfaatannya dalam pembelajaran.<sup>12</sup> Hal ini diungkapkan oleh Duncan, yang ingin mensejajarkan biaya investasi, kelengkapan dan keluasan lingkup sasarannya di satu pihak dan kemudahan

---

<sup>12</sup> Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012)

pengadaan serta penggunaan, keterbatasan lingkup sasaran dan rendahnya biaya di lain pihak, dengan tingkat kerumitan perangkat medianya dalam satu hirarki.

Dengan kata lain, semakin rumit jenis perangkat media yang dipakai, semakin mahal biaya investasinya, semakin susah pengadaannya, tetapi juga semakin umum penggunaannya dan semakin luas ruang lingkup sasarannya. Sebaliknya, semakin sederhana jenis perangkat medianya, semakin murah biayanya, semakin mudah penggunaannya, semakin khusus dan lingkup sasarannya semakin terbatas

### c. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Media Pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses belajar siswa di kelas. Diantara sekian banyak manfaat, berikut ini diantaranya :<sup>13</sup>

- 1) Memperjelas Informasi belajar sehingga mudah dipahami siswa  
Bagian materi pelajaran yang bersifat verbalisme, berisi uraian kalimat dan penjelasan belaka, akan lebih mudah dipahami oleh siswa melalui bantuan gambar, model, tabel, grafik, dan lain sebagainya
- 2) Membuat materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit.  
Mata pelajaran tertentu mungkin berisi penjelasan abstrak dan susah dicerna oleh fikiran siswa. Dengan bantuan media yang sesuai, siswa akan dapat memahami materi pelajaran tersebut.
- 3) Menarik Minat Siswa Untuk Memahami Sesuatu  
Jika siswa sudah berminat dan termotivasi oleh media siswa akan mudah menangkap materi pelajaran.
- 4) Meningkatkan Konsentrasi Siswa Dalam Belajar  
Siswa yang semula acuh tak acuh, bisa saja menjadi berkonsentrasi mendengar penjelasan guru.
- 5) Menjadi Hiburan Belajar  
Penggunaan media belajar akan dapat menjadi bahan penyegaran bagi siswa dalam proses belajar. Misalnya, penggunaan telepon seluler untuk memutar lagu-lagu perjuangan, lagu-lagu daerah, dan lain sebagainya.

---

<sup>13</sup> Matra Pendidikan.com. *Manfaat Media Dalam Proses Belajar Siswa*, Tips dan info pendidikan.com. 2013



#### d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada sejumlah faktor yang perlu di pertimbangkan dalam memilih, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar. dasar pemilihan media dan sumber belajar sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Untuk mendapatkan kualitas media pembelajaran yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan pemilihan dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat. Pemilihan media pembelajaran yang tepat ini menjadikan media pembelajaran efektif digunakan dan tidak sia – sia jika diterapkan.

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Maka beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut :<sup>14</sup>

##### 1) Sesuai Dengan Tujuan

Media pembelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan *instruksional* dimana akan lebih baik jika mengacu setidaknya dua dari tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini bertujuan agar media pembelajaran sesuai dengan arahan dan tidak melenceng dari tujuan.

Media pembelajaran juga bukan hanya mampu mempengaruhi aspek intelegensi siswa, namun juga aspek lain yaitu sikap dan perbuatan. Tidak semua materi dapat disajikan dengan gamblang melalui media pembelajaran, terkadang harus disajikan dalam konsep atau symbol atau sesuatu yang lebih umum baru kemudian disertakan penjelasan. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu diselaraskan menurut kemampuan dan kebutuhan siswa dalam mendalami isi materi

##### 2) Praktis, Luwes Dan Bertahan

Media pembelajaran tidak harus mahal dan selalu berbasis teknologi. Pemanfaatan lingkungan dan sesuatu yang sederhana nemun secara tepat guna akan lebih efektif dibandingkan media pembelajaran mahal dan rumit. Simple dan mudah dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2008

bertahan lama serta dapat digunakan secara terus-menerus patut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran

3) Mampu Dan Terampil Menggunakan

Apapun media yang dipilih, guru harus mampu menggunakan media tersebut. Nilai dan manfaat media pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana keterampilan guru menggunakan media pembelajaran tersebut. Keterampilan penggunaan media pembelajaran ini juga nantinya dapat diturunkan kepada siswa sehingga siswa juga mampu terampil menggunakan media pembelajaran yang dipilih

4) Keadaan Peserta Didik

Kriteria pemilihan media yang baik adalah disesuaikan dengan keadaan peserta didik, baik keadaan psikologis, filosofis, maupun sosiologis anak, sebab media yang tidak sesuai dengan keadaan anak didik tidak akan membantu banyak dalam memahami materi pembelajaran.

5) Ketersediaan

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat di gunakan jika tidak tersedia, menurut Wilkinson, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

Jangan sampai seorang guru menentukan dan memilih media yang tidak tersedia di sekolah. Jika guru tidak mampu membuat dan memproduksi media maka pilihlah media alternative yang tersedia di sekolah tersebut untuk menjelaskan materi pembelajaran.

**2. Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*)**

**a. Pengertian Pembelajaran Berbasis ICT**

Pengertian Media Pembelajaran ICT – Secara harafiah, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata yang medium yang artinya perantara atau pengantar. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran penerima pesan tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Fatkhan Amirul Huda. *Pengertian Media Pembelajaran ICT*. Fatkhan.web.id, diposting 21 Maret 2019.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki kedudukan yang sangat penting. Arsyad Menyatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi, media pembelajaran aktif pun mulai dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi ICT kedalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, media-media untuk mengeksplorasi kecerdasan semakin mudah diwujudkan. Media pembelajaran yang dikembangkan bukan lagi media konvensional, melainkan sudah mulai beralih ke media pembelajaran ICT atau media yang menggunakan sistem informasi dan komunikasi, serta menggunakan komputer sebagai sarana/alatnya.<sup>16</sup>

*Information and communication technologies* (ICT) atau Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa, dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, hubungan komputer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan kebudayaan.<sup>17</sup>

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, seperti pemanfaatan komputer dan jaringan komputer memberikan kesempatan kepada setiap pembelajar untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer. Kegiatan belajar mengajar menggunakan media ICT adalah proses belajar mengajar dengan memanfaatkan TIK sebagai sarana untuk berinteraksi dengan para siswa. Dalam proses pembelajaran seperti ini, guru menggunakan seperti laptop, LCD, Projector, internet, serta program aplikasi yang mendukung untuk interaksi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian media pembelajaran dan pengertian ICT di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ICT merupakan segala alat teknologi (perangkat lunak dan perangkat keras) yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, guna

---

<sup>16</sup> Fatkhan Amirul Huda. *Pengertian Media Pembelajaran ICT*. Fatkhan.web.id, diposting 21 Maret 2019.

<sup>17</sup> Fatkhan Amirul Huda. *Pengertian Media Pembelajaran ICT*. Fatkhan.web.id, diposting 21 Maret 2019.

menyampaikan informasi/materi kepada peserta didik serta berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan

**b. Manfaat, Fungsi dan Peran ICT Dalam Pembelajaran**

Mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai penelitian baik di dalam maupun di luar negeri menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk media berbasis ICT dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Bersamaan dengan itu, pada generasi *e-learning* ini, kesadaran masyarakat akan proses belajar mengajar dengan menggunakan media ICT akan semakin besar.<sup>18</sup>

Sudah tidak diragukan lagi bahwa manfaat dan kelebihan ICT untuk dunia pendidikan Indonesia sangatlah besar, bahkan bisa dikatakan tanpa adanya ICT dunia pendidikan Indonesia tidak akan bisa semaju ini. Secara umum, pemanfaatan dan penggunaan ICT dalam pendidikan dapat dideskripsikan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) ICT sebagai objek pembelajaran yang kebanyakan terorganisir dalam kursus-kursus spesial. Apa yang dipelajari tergantung pada bentuk pendidikan dan level siswa. Pendidikan ini mempersiapkan siswa untuk menggunakan ICT dalam pendidikan, keterampilan masa depan dan dalam kehidupan sosial.
- 2) ICT sebagai "alat bantu (*tool*)", yaitu digunakan sebagai alat, misalnya ketika membuat tugas-tugas, mengumpulkan data, dan dokumentasi dan melaksanakan penelitian. Umumnya ICT digunakan dalam memecahkan permasalahan secara independen.
- 3) ICT sebagai medium proses pembelajaran, dimana guru dapat mengajar dan murid dapat belajar

Kemudian dilihat dari segi istilah multimedia untuk pemanfaatan dalam pembelajaran menurut Gatot Pramono.<sup>20</sup> Ada 3 tipe pemanfaatan multimedia pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Wahyu Purnomo, "Pembelajaran Berbasis ICT", <http://wahyupur.blogspot.com>. 30/06/2009

<sup>19</sup> [http://bswgramedia.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=6&Itemid=2](http://bswgramedia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=6&Itemid=2)

<sup>20</sup> Gatot Pramono, "Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran" Modul Pelatihan Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran Tingkat Nasional tahun 2008

*Pertama*, multimedia digunakan sebagai salah satu unsur pembelajaran di kelas. Misal jika guru menjelaskan suatu materi melalui pengajaran di kelas atau berdasarkan suatu buku acuan, maka multimedia digunakan sebagai media pelengkap untuk menjelaskan materi yang diajarkan di depan kelas. Latihan dan tes pada tipe pertama ini tidak diberikan dalam paket multimedia melainkan dalam bentuk print yang diberikan oleh guru.

*Kedua*, multimedia digunakan sebagai materi pembelajaran mandiri. Pada tipe kedua ini multimedia mungkin saja dapat mendukung pembelajaran di kelas mungkin juga tidak. Berbeda dengan tipe pertama, pada tipe kedua seluruh kebutuhan instruksional dari pengguna dipenuhi seluruhnya di dalam paket multimedia. Artinya seluruh fasilitas bagi pembelajaran, termasuk latihan, *feedback* dan tes yang mendukung tujuan pembelajaran disediakan di dalam paket.

*Ketiga*, multimedia digunakan sebagai media satu-satunya di dalam pembelajaran. Dengan demikian seluruh fasilitas pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran juga telah disediakan di dalam paket ini. Paket semacam ini, seperti dijelaskan di muka, sering disebut CBL (*Computer Based Learning*). Mungkin pembaca bertanya-tanya apa perbedaan tipe ketiga ini dibandingkan dengan tipe kedua.

Selanjutnya dilihat dari segi fungsinya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menurut Cepi Riyana.<sup>21</sup> TIK memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

- 1) Teknologi berfungsi sebagai alat (*tools*), dalam hal ini TIK digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna (*user*) atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administrative untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keungan dan sebagainya.
- 2) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan di perguruan tinggi seperti informatika, manajemen informasi, ilmu

---

<sup>21</sup> Cepi Riyana, "Peranan Teknologi dalam Pembelajaran" <http://www.cepiriyana.blogspot.com>. 29/06/2009

komputer. Dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa semua kompetensinya.

- 3) Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai : fasilitator, motivator, transmittor, dan evaluator.

Sebagai bagian dari pembelajaran, teknologi / ICT memiliki tiga kedudukan, yaitu sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi.<sup>22</sup>

- 1) Peran Tambahan (suplemen)

Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Walaupun materi pembelajaran melalui ICT berperan sebagai suplemen, para dosen /guru tentunya akan senantiasa mendorong, menggugah, atau menganjurkan para peserta didiknya untuk mengakses materi pembelajaran melalui ICT yang telah disediakan

- 2) Fungsi Pelengkap (Komplemen)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), apabila materi pembelajaran melalui ICT diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran melalui ICT diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) yang bersifat *enrichment* atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

- 3) Fungsi Pengganti (*substitusi*)

Beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran/perkuliahannya kepada para mahasiswanya. Tujuannya adalah untuk membantu mempermudah para

---

<sup>22</sup> Cipi Riyana, "Peranan Teknologi dalam Pembelajaran" <http://www.cepiriyana.blogspot.com>. 29/06/2009

mahasiswa mengelola kegiatan pembelajaran/perkuliahannya sehingga para mahasiswa dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan perkuliahannya

Lebih lanjut lagi manfaat ICT khususnya internet/*edukasi-net* bagi pengembangan profesional guru yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, membagi sumber diantara rekan sejawat/sedepartemen, bekerjasama dengan guru-guru dari luar negeri, kesempatan untuk menerbitkan/mengumumkan informasi secara langsung, mengatur komunikasi secara teratur, berpartisipasi dalam forum dengan rekan sejawat baik lokal maupun nasional dan internasional.

Adapun manfaat bagi siswa, mendorong siswa belajar sendiri secara cepat, sehingga meningkatkan pengetahuan, belajar berinteraktivitas dan mengembangkan kemampuan dibidang penelitian. Selain itu, dapat memperkaya diri siswa dalam meningkatkan komunikasi dengan siswa lain dan meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada diseluruh dunia.<sup>23</sup>

#### c. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Berbasis ICT.<sup>24</sup>

##### 1) Dampak Positif

- a) Pelajar jadi lebih mudah dalam belajar, karena kebanyakan pelajar lebih suka praktek dibandingkan teori.
- b) Pengajar akan lebih mudah mengajar dan mudah menyampaikan materi dengan membuat presentasi – persentasi.
- c) Bagi pengajar maupun pelajar, pemberian dan penerimaan materi atau tugas tidak harus bertatap muka, jadi jika guru berhalangan tetap dapat memberi tugas melalui e-mail atau WA.
- d) Dalam membuat laporan baik bagi pengajar maupun pelajar jadi lebih mudah karena jika memakai komputer akan mudah dikoreksi jika ada kesalahan.
- e) Dalam belajar akan lebih mudah mencari sumber

---

<sup>23</sup> Rakim "Multimedia dalam Pembelajaran", <http://rakimypk.blogspot.com/2008/04/> 23 Desember 2020.

<sup>24</sup> Fatkhan Amirul Huda. *Pengertian Media Pembelajaran ICT*. Fatkhan.web.id, diposting 21 Maret 2019.

- f) Pembelajaran dengan media ICT bisa dibuat lebih menarik, misalnya dengan memunculkan gambar atau suara sehingga pelajar lebih antusias untuk belajar.
- 2) Dampak Negatif
  - a) Pembelajaran yang menggunakan ICT hanya bisa dilakukan oleh sekolah yang mampu, bagi sekolah – sekolah yang kurang mampu akan ketinggalan dan siswanya akan kesulitan jika mereka masuk ke sekolah lanjutan di kota besar yang telah sering menggunakan media pembelajaran ICT.
  - b) Dalam pembelajaran siswa – siswa yang tidak antusias dalam menerima materi sering kali lebih suka main game selama pembelajaran, sehingga mereka tidak konsentrasi dan tidak menerima materi yang diajarkan.

**d. Jenis - Jenis Pembelajaran Berbasis ICT**

ICT (*Information Communication and Technology*) harus mengambil peran sentral dalam upaya mengembangkan pendidikan, baik itu proses pendidikan formal maupun pelatihan. ICT (*Information Communication and Technology*) dapat berperan dalam pendidikan terbuka jarak jauh. Seperti di Universitas Terbuka, pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas jangkauan akses layanan pendidikan. Selain itu, penerapan ICT (*Information Communication and Technology*) dapat digunakan untuk peningkatan kualitas pendidikan melalui pelatihan pendidik secara nasional. Demikian pula pendidikan jarak jauh yang memanfaatkan ICT (*Information Communication and Technology*) untuk pelatihan bagi berbagai kelompok masyarakat, misalnya usaha kecil menengah, birokrasi pada pemerintah daerah, pendidik dan lain-lain.<sup>25</sup>

Dalam era modern seperti sekarang ini, kemajuan dunia teknologi sangat pesat sekali hal ini dibuktikan dengan hampir setiap minggu muncul teknolohi elektronik baru yang muncul dalam pangsa pasar Indonesia. Baik itu yang bisa dimanfaatkan untuk dunia pendidikan ataupun tidak. Adapun jenis – jenis media ICT atau multimedia yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran adalah komputer, LCD Proyektor, Internet dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> <http://khairul123iksan456.wordpress.com/2009/11/22>



### e. Model Pembelajaran Berbasis ICT

Model merupakan pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>26</sup> Sedangkan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi diantara peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>27</sup>

Model pembelajaran adalah suatu pola, acuan, contoh yang digunakan dalam adalah proses interaksi diantara peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Menurut Simon terdapat 3 model penyampaian materi pembelajaran berbasis ICT yaitu:<sup>28</sup>

#### 1) Tutorial

Model pembelajaran ini menyediakan rancangan pembelajaran yang kompleks yang berisi materi pembelajaran, latihan yang disertai umpan balik.

#### 2) Praktek dan Latihan

Dalam model pembelajaran ini siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan, kemudian komputer memberi respon (umpan balik) atas jawaban yang telah diberikan siswa. Model ini hampir sama dengan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa, kemudian guru memberikan umpan balik. Namun, dalam pembelajaran berbasis komputer, balikan akan diberikan segera pada masing-masing siswa sehingga tahu dimana letak kesalahannya.

#### 3) Simulasi

Model pembelajaran ini menyajikan pembelajaran dengan sistem simulasi yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

### f. Media Pembelajaran Berbasis ICT

Secara *harfiah* kata media memiliki arti “perantara”, atau “pengantar”. *Association For Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan,

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: PT Bintama Raya

<sup>27</sup> Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik & Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

<sup>28</sup> Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur. PT Bumi Aksara

dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>29</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran berbasis komputer multimedia, meliputi :<sup>30</sup>

#### 1) Teknologi Cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan, seperti: buku-buku, bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui pencetakan mekanis atau fotografis. Teknologi ini menjadi dasar untuk pengembangan dan pemanfaatan dari kebanyakan bahan pembelajaran lain. Hasil teknologi ini berupa cetakan. Teks dalam penampilan komputer untuk produksi. Apabila teks tersebut dicetak dalam bentuk “cetakan” guna keperluan pembelajaran merupakan contoh penyampaian dalam bentuk teknologi cetak dengan demikian, media cetak merupakan teknologi generasi pertama dalam teknologi pembelajaran.

Pemanfaatan media cetak ini sangat fleksibel, mencakup:

- a) Tempat (dapat digunakan di mana saja)
- b) Waktu (kapan saja)
- c) Wujud (buku materi pokok, buku pelajaran, panduan belajar, pamflet, brosur, peta, chart dan lain-lain)
- d) Jenis cetakan (tulisan, gambar, foto, grafik, tabel dan lain-lain)
- e) Program audio dan video.

#### 2) Teknologi *Audiovisual*

Teknologi *audiovisual* adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pembelajaran audiovisual dapat dikenal dengan mudah

---

<sup>29</sup> Asnawir, dan Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers

<sup>30</sup> Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

karena menggunakan perangkat keras di dalam proses pembelajaran. Peralatan *audio visual* memungkinkan pemroyeksian gambar hidup, pemutaran kembali suara, dan pengayaan visual yang berukuran besar. Misalnya, video dan kaset audio.

Media *audiovisual* atau sering disebut video mempunyai potensi tinggi dalam penyampaian pesan maupun kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian peserta didik. Memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.

Media video memiliki potensi yang cukup besar jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik akan dapat mengamati secara langsung tentang wujud benda yang diiringi dengan suara.

Sekarang penggunaan *audiovisual* sebagai media pembelajaran semakin meluas, baik yang disampaikan melalui video compact disk (VCD) ataupun yang disampaikan melalui siaran televisi.

### 3) Teknologi Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan belajar dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada mikroprosesor. Pada dasarnya, teknologi berbasis komputer menampilkan informasi kepada peserta didik melalui tayangan dilayar monitor. Teknologi komputer baik berupa perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*).

### 4) Multimedia

Multimedia atau teknologi terpadu merupakan cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan belajar dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan komputer. Dengan kata lain, komputer multimedia adalah sebuah komputer yang dilengkapi dengan perangkat keras dan lunak sehingga memungkinkan data berupa teks gambar, animas, suara, dan video dapat dikelola. Sekarang sudah dikemas dengan bentuk VCD

### g. Strategi Pembelajaran Berbasis ICT

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyelesaikan serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Strategi pembelajaran meliputi strategi belajar dan komponen pembelajaran. Dalam mengaplikasikan suatu strategi

pembelajaran bergantung pada situasi belajar, sifat materi, jenis belajar yang dikehendaki.

Strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran secara sistematis, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam aplikasinya terdapat empat aspek sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Urutan kegiatan pembelajaran: urutan guru dalam menyampaikan materi atau isi pelajaran kepada peserta didik.
- 2) Metode pembelajaran: cara guru mengorganisasikan materi pelajaran kepada peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
- 3) Media pembelajaran: peralatan atau bahan yang digunakan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Waktu yang digunakan guru dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran

Berbagai strategi belajar dan pembelajaran yang inovatif, sebagai bentuk konsep teknologi pembelajaran antara lain sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) *Multi-Resouras* atau Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber

Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik diberikan atau disediakan berbagai ragam dan jenis sumber belajar baik cetak (buku teks, modul, LKS dan lain-lain) maupun noncetak (CD/DVD, CD-ROM, bahkan belajar online) atau sumber belajar lain (orang, alat, lingkungan dan lain-lain) yang relevan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kemudian peserta didik diberikan tugas untuk melakukan efektifitas belajar tertentu dan semua sumber belajar mereka butuhkan telah disediakan. Contohnya tujuan yang ingin dicapai adalah peserta didik dapat membandingkan beberapa teori alam.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru telah mengidentifikasi dan menyiapkan berbagai bentuk dan jenis sumber belajar yang berisi informasi tentang teori alam. Sumber belajar itu bisa berupa buku

---

<sup>31</sup> Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>32</sup> Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

VCD, CD-ROM alamat situs internet dan mungkin seorang narasumber ahli yang diundang khusus ke kelas. Kemudian siswa ditugaskan untuk mencari teori minimal satu teori atau lebih secara individu atau kelompok.

2) *Case/Problem Based Learning* atau *Case Based Learning*

Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik diberikan suatu permasalahan terstruktur untuk dipecahkan. Dalam *case-based learning* solusi pemecahan masalahnya sudah jelas karena skenario sudah dibuat dengan jelas. Sedangkan pada *problem-based learning* kemungkinan solusi pemecahan masalahnya akan berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Contoh peserta didik diberi satu soal atau masalah tentang materi yang dipelajari, untuk bisa diselesaikan maka siswa secara berkelompok mencari solusi pemecahannya

3) *Simulation Based Learning*

Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik untuk mengalami suatu peristiwa yang sedang dipelajarinya. Contoh peserta didik diharapkan dapat membedahkan perubahan pencampuran warna-warna dasar. Maka dengan melalui suatu software tertentu misal (*virtual lab*) peserta didik dapat melakukan berbagai pencampuran warna dan melihat perubahan-perubahan warnanya. Kemudian peserta didik dapat mencatat laporannya dalam bentuk tabel dengan menggunakan MS Excel atau MS Word. Selain itu, bila perlu untuk mempersentasikan hasilnya dengan menggunakan MS Powerpoint.

4) *Colaborative Based Learning*

Strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, dengan kerja sama peserta didik melakukan tugas yang berbeda untuk menghasilkan tujuan yang sama. Contohnya, untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik dapat membedahkan beberapa teori alam, peserta didik dibagi ke dalam tiga kelompok. Masing-masing kelompok ditugaskan mencari satu teori alam

### 3. Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

#### a. Pengertian Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif.”<sup>33</sup> Dalam melakukan kegiatan motivasi sangat diperlukan. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan yang mencapai tujuan”. Dorongan yang kuat dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan akan membuat dirinya berusaha mencapai tujuan yang diharapkan, motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula. Secara umum mengidentifikasi motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan, telah terjadi didalam diri seseorang. Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa “Motivasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan dari luar”<sup>34</sup>. Dalam melakukan pekerjaan pendorongan dipengaruhi dari dalam diri dan juga luar yang bisa terlihat dari hasil kerja itu sendiri. Dalam bukunya Ngalim Purwanto. Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks disuatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (insentive). Tujuan adalah yang membatasi / menentukan tingkah laku organisme itu.<sup>35</sup>

Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu.<sup>36</sup> Hampir senada Winkels mengemukakan bahwa motif adalah adanya penggerak dalam

---

<sup>33</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011)

<sup>34</sup> Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 2007)

<sup>35</sup> M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013)

<sup>36</sup> Cropley, A.J. *Motivation for Participation in Adult Education. Pada J.H.Knoll (Ed) Motivation for Adult Education. Bonn K.G.Saur Munchen:German Commission for Unesco. 1985*

diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>37</sup> Pengertian ini bermakna jika seseorang melihat suatu manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Seorang pendidik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong berupa motivasi.

Motivasi menimbulkan *insentitas* bertindak lebih tinggi. Terjadi suatu usaha merangsang kemampuan siswa untuk bertindak khususnya dalam hal belajar yang dikarenakan adanya keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi.

1) Ciri – ciri motivasi

Menurut Sardiman A.M bahwa motivasi ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tiak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Tidak memerlukan dorongan dari luar berpartisipasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam “masalah”.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya apabila sudah yakin akan sesuatu.
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakinini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri diatas sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanisme

---

<sup>37</sup> Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta : Gramedia, 2009)

<sup>38</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

2) Fungsi Motivasi

Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, diantaranya:<sup>39</sup>

- a) Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motivasi itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b) Motivasi itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan sesuatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, yang mencapai tujuan itu dengan berfoya-foya/ bermain kartu, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan

Menurut Hamalik fungsi motivasi yaitu:<sup>40</sup>

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Jadi fungsi motivasi dalam belajar pada dasarnya adalah sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan sehingga dapat memberikan arah yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dengan adanya motivasi atau keinginan dalam belajar dapat memberikan arah dalam setiap individu untuk selalu berusaha apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

Fungsi motivasi ini sangat penting, karena akan memotivasi diri siswa dan dapat membangkitkan para siswa agar memiliki dorongan untuk semangat dalam belajar.

3) Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

---

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013)

<sup>40</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010)



a) Faktor Instrinsik

(1) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa inipun semat-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran itu sesuai dengan hobby dan bakatnya.

(2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang. Diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian. Karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

(3) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.<sup>41</sup>

(4) Kepuasan

Kepuasan siswa adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya.<sup>42</sup>

Adapun dalam buku belajar dan pembelajaran,<sup>43</sup> mengemukakan enam unsur atau faktor yang

---

<sup>41</sup> Fatimah, E. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. (Bandung: Pustaka Setia. 2010)

<sup>42</sup> Ali Imron . *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT bumi Aksara, 2011

<sup>43</sup> Ali Imron . *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT bumi Aksara, 2011

mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Cita-cita/ aspirasi pembelajaran

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Implikasinya dapat terlihat dalam proses pembelajaran, misalnya seseorang yang memiliki cita-cita menjadi dokter. Begitu juga terjadi cita-cita yang lainnya

(2) Kemampuan pembelajaran

Kemampuan belajar juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat dipahami bersama bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan dibidang tertentu, sehingga ia akan termotivasi dengan kuat untuk terus menguasai dan mengembangkan kemampuannya dibidang tersebut. Misalnya, ia lebih mampu di bidang ekonomi maka motivasi untuk menguasai bidang ekonomi akan lebih besar.

(3) Kondisi pembelajaran

Kondisi pembelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis pembelajar. Pada kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat di lihat dari keadaan fisik seseorang. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Selain kondisi fisik, maka dapat juga diamati dari kondisi psikis.

Hal ini dapat terlihat jika seseorang kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya sedang setres maka motivasi juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikologi seseorang dalam keadaan bagus, gembira, atau menyenangkan maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.

(4) Kondisi lingkungan pembelajaran

Kondisi lingkungan pembelajaran sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang

mengitari pembelajaran. Misalnya, lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh, hal ini dapat diamati dari lingkungan sosial yang ada disekitar pembelajaran seperti teman sepermainnya, lingkungan keluarganya, atau teman sekelasnya. Lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, tetapi jika tidak sebaliknya, maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar

(5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran

Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut yang dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Makin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan makin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.

(6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran

Guru adalah sosok yang dikagumi dan insan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan.

Dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak lepas adanya fungsi dan kegunaan. Motivasi dalam belajar yang merupakan suatu dorongan memiliki fungsi, yang dikemukakan oleh seorang ahli yaitu: Mendorong manusia untuk berbuat dan bertindak. Motif untuk berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor penggerak melepaskan energi.

Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan

tersebut.<sup>44</sup> Dalam mencapai tujuan sudah jelas harus mengutamakan tindakan yang bermanfaat dalam membantu pencapaian tujuan tersebut. Faktor instrinsik merupakan yang berasal dari dalam diri peserta didik. Seperti kesehatan, perhatian, minat serta bakat. Faktor instrinsik ini sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Jika salah satu dari faktor instrinsik terganggu, maka motivasi belajar siswa pun akan terganggu

b) Faktor Ekstrinsik

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik. Maka metode mengajar harus di usahakan yang tepat, efisien dan efektif.

(2) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar di pakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor instrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan.

Menurut Nana Syaodih.<sup>45</sup> sifat motivasi dibedakan atas empat macam yaitu:

---

<sup>44</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

<sup>45</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

- a) Motivasi takut (*Fear Motivation*) Individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut.
- b) Motivasi Intensif (*Intcentive Motivation*)
- c) Individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan suatu intensif.
- d) Sikap (*Attitude Motivastion*) / (*Self/Motivation*)

Motivasi ini lebih bersifat instrinsik, muncul dari dalam diri individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik dan datang dari luar diri individu

- 4) Upaya untuk membangkitkan motivasi dalam kegiatan belajar

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara, berikut ini cara untuk membangkitkan motivasi isntrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- a) Kompetisi (Persaingan): guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi belajar yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b) Tujuan yang jelas: Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- c) Minat yang besar: Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- d) Mengadakan penilaian atau tes, pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik.
- e) Kesempurnaan untuk sukses: Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek sebaliknya, sehingga guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.

#### **b. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar” kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu “*perstatie*”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha” dalam kamus umum Bahasa

Indonesia dikemukakan bahwa kata “prestasi” berarti hasil yang telah dicapai.

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni prestasi belajar digunakan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar.

Menurut ahli belajar modern mengatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu semuanya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial. Susila dan emosional.<sup>46</sup>

Menurut Harjati menyatakan bahwa prestasi merupakan hal usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.<sup>47</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Menurut pendapat penulis prestasi belajar dia atas adalah usaha yang dilakukan yang menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk pencapaian dalam hasil kerja suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok.<sup>48</sup>

Sedangkan pendapat Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari pengertian kata prestasi dan belajar

---

<sup>46</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

<sup>47</sup> Harjati. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2008)

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2012)

tersebut, maka penulis dapat menarik batasan tentang pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa dengan periode waktu tertentu dalam belajar. Belajar untuk mengejar prestasi memang sangat penting. Sebab dengan prestasi atau hasil yang lebih mengembirakan.<sup>49</sup>

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakannya pengukuran dan penilaian terhadap pengetahuan yang diperolehnya. Prestasi belajar yang dicapai tiap siswa tidak sama, adapun ketidaksamaan itu disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu antara lain : faktor internal yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa, faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode dalam belajar.

Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dalam bergaul dengan orang, dalam memegang benda dan dalam menghadapi peristiwa manusia belajar, namun belum tentu berada di tengah-tengah lingkungan, menjamin adanya proses belajar, maka orangnya sendiri harus aktif, melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan dan perasaannya, misalnya setiap guru harus mengetahui dari pengalaman bahwa kehadiran siswa dalam kelas belum berarti siswa sedang belajar, selama siswa tidak melibatkan diri, dia tidak akan belajar.

Maka, supaya terjadi belajar dituntut seorang melibatkan diri harus ada interaksi aktif. Aktivitas boleh berupa aktivitas mental saja, yang tidak disertai gerak gerik jasmani, boleh juga terjadi aktivitas jasmani yang didalamnya melibatkan mental seseorang.

### c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada paparan di atas telah dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam

---

<sup>49</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010)

faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan antara lain

1) Faktor internal yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor *intern* yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain:

a) Faktor Internal Siswa

(1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus atau tanggapan alat yang memadahi tingkat kebugaran organ-organ dan sendi-sendinya, keadaan tonus jasmani. Pada umumnya dapat dikatakan membelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah, lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Berkaitan dengan hal tersebut Suryabrata mengemukakan bahwa ada dua hal yang berhubungan dengan jasmani dan tonus yaitu :<sup>50</sup>

(a) Nutrisi harus cukup karena kekuarangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Terlebih-lebih bagi anak-anak yang masih sangat muda, pengaruh ini besar sekali.

(b) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar ini. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar

Untuk mempertahankan kondisi jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat

---

<sup>50</sup> Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)



mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini sangat penting sebab perubahan pola makan dan minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga pengetahuan, khususnya kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan siswa yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah, umpamanya akan menyulitkan seseorang register dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

## (2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang mana dapat mempengaruhi kuantitatif dan kualitatif perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial ini adalah sebagai berikut :

### (a) Tingkat Kecerdasan/Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih

menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya. Lantaran otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi karena sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

(b) Sikap

Sikap adalah merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi, atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.<sup>51</sup>

Sikap siswa yang positif terutama pada guru dan mata pelajaran yang disajikannya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif terhadap guru dan pelajarannya apalagi jika diiringi kebencian kepadanya atau kepada mata pelajarannya dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa seperti tersebut di atas, guru dituntut terlebih dahulu menunjukkan sikap positifnya terhadap dirinya dan terhadap mata pelajaran yang menjadi faknya.<sup>52</sup>

Dalam hal ini bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Guru yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga mampu meyakinkan kepada para siswa akan

---

<sup>51</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011

<sup>52</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011

manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh inilah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarnya

(c) Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kuder dan Paulson berpendapat bahwa: “Yang dimaksud dengan bakat adalah semacam perasaan dan perhatian. Ia merupakan satu metode pikir”<sup>53</sup>

Menurut pendapat menurut Slameto bakat adalah “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.<sup>54</sup>

Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat dibidang itu. Sedangkan pendapat Sardiman adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.<sup>55</sup>

Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (Superior) atau cerdas luar biasa

<sup>53</sup> Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007

<sup>54</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010

<sup>55</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2012

(Very Superior) disebut juga sebagai talented child, yakni anak berbakat. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu.

Oleh karena itu hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap bakat sendiri, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memiliki jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, sehingga nantinya akan berpengaruh pada prestasinya.

(d) Minat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, dan kebutuhan.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut pendapat Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.<sup>57</sup>

Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang. Sekalipun

<sup>56</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011

<sup>57</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010

seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau atau tidak ada kehendak untuk mempelajarinya, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Minat atau keinginan ini erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang, misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu, atau mungkin sebaliknya, yakin sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis, seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah, dan seterusnya.

Namun timbulnya minat dalam proses belajar akan membantu dalam memahami sesuatu yang dipelajari. Sebaliknya tanpa ada minat akan timbul kesulitan belajar, baik dalam menerima ilmu pengetahuan maupun prestasi yang dicapai. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar. Dari manipulasi eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

(e) Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat penting, karena seseorang yang mendorong seseorang melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi yang kuat untuk belajar maka seseorang siswa akan berusaha agar dapat belajar dengan baik, motivasi akan cukup kuat bila individu mempunyai kesadaran terhadap makna dan tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

Motivasi adalah segala yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>58</sup> Motivasi menurut Abul Rahman Shaleh adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.<sup>59</sup> Motivasi dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motivasi ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motivasi baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapan siagaan) saja. Sebab motivasi tidak selamanya aktif. Motivasi aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Sedangkan menurut pendapat Alex Sobur motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula.<sup>60</sup> Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran, baik disekolah maupun dirumah. Sebagai pendorong untuk mencapai tujuan yang diharapkan: Setiap tingkah laku tertentu mempunyai motif. Setiap sesuatu perbuatan dan tindakan mempunyai dasar, mempunyai motif. Salah satu aspek kepribadian seseorang yang paling banyak diteliti adalah mengenai motivasi belajar.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

<sup>59</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi (Suatu pengantar dalam perspektif islam)*, (Jakarta: Kencana. 2009)

<sup>60</sup> Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia. 2003)

<sup>61</sup> Dr , Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press. 2006)

(f) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

- b) Adapun faktor-faktor ekstern menurut Rohmalina Wahab yaitu faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain:<sup>62</sup>

## (1) Keadaan Lingkungan Keluarga

Menurut pandangan sosiologis, keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat. Pengertian keluarga ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat, bagian ini menentukan keseluruhan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh kesejahteraan keluarga. Dan, kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh pada kesejahteraan keluarga. Analisis ini merupakan akibat logis dari pengertian keluarga sebagai suatu yang kecil, sebagai bagian dari sesuatu yang besar.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarganya, yang interaksi sosialnya berdasarkan simpati, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu-membantu, dengan kata lain anak pertama-tama memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

---

<sup>62</sup> Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Perss. 2015)

Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga tentu saja mempunyai peranan penting. Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil-tidaknya anak dalam menjalin proses belajarnya. Faktor keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar, dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni: (1) Kondisi ekonomi keluarga, (2) Hubungan emosional orang tua dan anak, serta (3) Perhatian orang tua dalam mendidikan anak

(2) Keadaan Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah seperti para guru, pegawai administrasi, dan teman-teman sekolah, dapat memengaruhi semangat belajar seorang anak. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar misalnya membaca dan rajin berdiskusi dapat menjadi daya dorang yang positif bagi kegiatan belajar anak. Bimbingan yang baik dan sistematis dari guru terhadap pelajar yang mendapat kesulitankesulitan dalam belajar, bisa membantu kesuksesan anak dalam belajar. Faktor yang sangat berpengaruh siswa dalam belajar yaitu (a) Guru/ Pendidik, dan (b) Teman Kelas/teman-teman.

Menurut pendapat penulis guru/pendidik adalah komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan, guru dan acar mengajarnya merupakan faktor yang sangat penting. bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, bisa turut menentukan prestasi belajar yang dapat dicapai anak.

(3) Keadaan Lingkungan Masyarakat

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya serta alat-alat pelajarannya baik, belum tentu pula menjamin anak belajar dengan baik. Masih ada faktor lain yang dapat



mempengaruhi hasil belajarnya. Misalnya, karena jarak antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan untuk keperluan perjalanan yang relatif cukup lama, dan ini dapat melelahkan anak yang bisa berakibat pada proses dan hasil belajar anak.

Selain itu, faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar anak. Aktivitas di luar sekolah memang baik untuk membantu perkembangan seorang anak. Namun, tidak semua aktivitas dapat membantu anak. Jika seorang anak terlalu banyak melakukan aktivitas di luar rumah dan di luar sekolah, sementara ia kurang mampu membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan anak karena kegiatan belajarnya menjadi terganggu.

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga

Menurut pendapat penulis terakhir adalah faktor lingkungan Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik, masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Demikianlah beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar anak

#### **4. Pembahasan Tentang Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid – 19**

##### **a. Pengertian Masa Pandemi Covid – 19**

Dalam Istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara.<sup>63</sup> Sedangkan covid-19 merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh coronavirus. *Coronavirus* merupakan suatu kelompok virus yang menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Selain itu,

---

<sup>63</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

*coronavirus* menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mulai dari batuk hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Serve Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.<sup>64</sup>

Maka, suatu penyakit dikategorikan sebagai pandemi apabila penyakit itu berkembang di beberapa wilayah yang baru terdampak melalui penularan setempat. Status virus corona yang telah berubah menjadi pandemi, bukan berarti virus ini semakin liar dan kuat, melainkan penyebaran virus corona yang semakin meluas dan menyebar di berbagai wilayah dunia.

#### **b. Metode Pembelajaran yang efektif di masa pandemi covid-19**

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran No.4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di Instansi Pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing – masing.

Setiap institusi pun dituntut untuk memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang sangat efektif ini. Sayangnya, tak semua institusi pendidikan rupanya paham betul mengenai inovasi terbaru yang harus dipakai untuk melakukan pembelajaran selama pandemi. Kebanyakan dari mereka masih belum bisa menyesuaikannya karena terkendala sarana dan prasarana. Beberapa ahli menggodok tentang metode pembelajaran yang cocok selama pandemi sebagai berikut :

##### 1) *Project Based Learning*

Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. *Project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.

Menurut Mendikbud, metode *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode

---

<sup>64</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Virus Corona*. Alodokter. Jakarta. 2020

pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memerhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

## 2) *Daring Method*

Untuk menyasiasi ketidak kondusifan di situasi seperti ini, metode daring bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasinya. Dilansir dari Kumparan, Kemendikbud mengungkapkan bahwa metode daring bisa mengantasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung.

Metode ini rupanya bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem *online*.

Nah, metode *daring* ini sangatlah cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode *full daring* seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

## 3) *Luring Method*

*Luring* yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan *protocol* ketat *new normal*.

Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Dikutip dari Kumparan, model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pendemi ini.

Metode ini dirancang untuk menyasiasi penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem *daring*.

## 4) *Home Visit Method*

Seperti halnya metode yang lain, *home visit* merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar

mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* di rumah pelajar dalam waktu tertentu.

Dilansir dari Kumparan, metode ini disarankan oleh Kepala Bidang Kemitraan Fullday Daarul Qur'an, Dr. Mahfud Fauzi, M.Pd yang mana sangat pas untuk pelajar yang kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan seperangkat teknologi yang memadai. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik. Karena materi pelajaran dan keberadaan tugas yang diberikan bisa terlaksana dengan baik.

#### 5) *Integrated Curriculum*

Metode pembelajaran ini disampaikan oleh anggota Komisi X DPR RI Prof. Zainuddin Maliki. Dikutip dari JPNN.com, mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya ini menyampaikan bahwa pembelajaran akan lebih efektif bila merujuk pada *project base*. Yang mana, setiap kelas akan diberikan projek yang relevan dengan mata pelajaran terkait.

Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan projek, dosen lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan *team teaching* dengan dosen pada mata kuliah lainnya.

*Integrated curriculum* bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan *integrated curriculum* ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

#### 6) *Blended Learning*

Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem *daring* sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam Sebuah Penelitian, Baik Itu Penelitian Lapangan Maupun Penelitian Kepustakaan Tentunya Tidak Lepas Dari Penelitian Lain Atau Berangkat Dari Landasan Yang Merupakan Hasil Penelitian Atau Pemikiran Sebelumnya. Sepanjang Penelusuran Penulis, Terdapat Beberapa Karya Ilmiah Yang Relevan Dengan Penelitian Yang Akan Penulis Lakukan Diantaranya:

1. Skripsi “*Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Informastion, Communicaion And Technology) Dengan Menggunakan Alat Bantu Komputer Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2010/2011*” yang ditulis oleh Iin Sulistio Zakiyyatin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2011.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data-data tersebut diperoleh, penulis menganalisis data dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif. Tujuan penelitian ini hanya mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan dan hambatan dalam kegiatan Pembelajaran berbasis ICT dengan menggunakan komputer multimedia.

Berbeda dengan penelitian ini, penulis tidak hanya mendeskripsikan proses pelaksanaan, hambatan dan evaluasi, tetapi juga meneliti seberapa efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

2. Skripsi “*Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*” yang ditulis oleh Mike Devi Permatasari Mahasiswa Skripsi tersebut menjelaskan tentang penerapan pembelajaran berbasis ICT untuk meningkatkan prestasi belajar pada salah satu

---

<sup>65</sup> Iin Sulistio Zakiyyatin “*Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Informastion, Communicaion And Technology) Dengan Menggunakan Alat Bantu Komputer Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2010/2011*” (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2011)

mata pelajaran cabang IPS yaitu sosiologi dengan komputer sebagai medianya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran berbasis ICT/TIK.<sup>66</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Mike Devi Permatasari pada mata pelajaran khusus IPS, sedangkan yang penulis lakukan pada proses pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

3. Skripsi “Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA Di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020” Yang ditulis oleh Farid Maulana, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data (*Data Display*), dan tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) problematika yang bersifat internal meliputi siswa kesulitan dalam mengoperasikan *google classroom*, terdapat siswa yang belum memiliki *smartphone*, terdapat siswa yang kurang memahami isi materi serta kurangnya penjelasan materi IPA yang telah disampaikan oleh guru melalui *google classroom*. Problematika yang bersifat eksternal meliputi siswa kurang mendapat perhatian dan dukungan dari lingkungan keluarga dan kurangnya interaksi secara langsung dari guru terhadap siswa. (2) upaya kepala sekolah yaitu bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam hal sarana prasana, walikelas bertugas untuk mendata kemudian oleh pihak sekolah diberikan bantuan berupa pemberian data internet. Selain itu, tidak lupa memberikan motivasi berupa video yang langsung dapat diakses siswa melalui forum pada *Google Classroom*, upaya guru yaitu menggunakan pembelajaran berupa video dan memantau setiap perkembangan siswa dalam memahami pembelajaran melalui *google classroom*, upaya siswa yaitu mencari materi yang belum

---

<sup>66</sup> Mike Devi Permatasari, “Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”. Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012

dipahami melalui google, youtube serta beberapa sumber buku lainnya.<sup>67</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Farid Maulana menggunakan *google clasroom*, sedangkan yang penulis lakukan pada proses pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 pembelajaran berbasis ICT (*Information, Communication And Technology*).

### C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication And Technology*) sebagai sarana dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 sekarang ini. Kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga dalam membentuk pendidikan yang sempurna bagi siswa – siswi karena proses pembelajaran pada masa pandemi yang mewajibkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara *daring*, karena apa yang tidak tuntas di sekolah dapat dituntaskan di rumah. Pengawasan orang tua dalam proses pembelajaran anak sangat penting semua ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa – siswi.

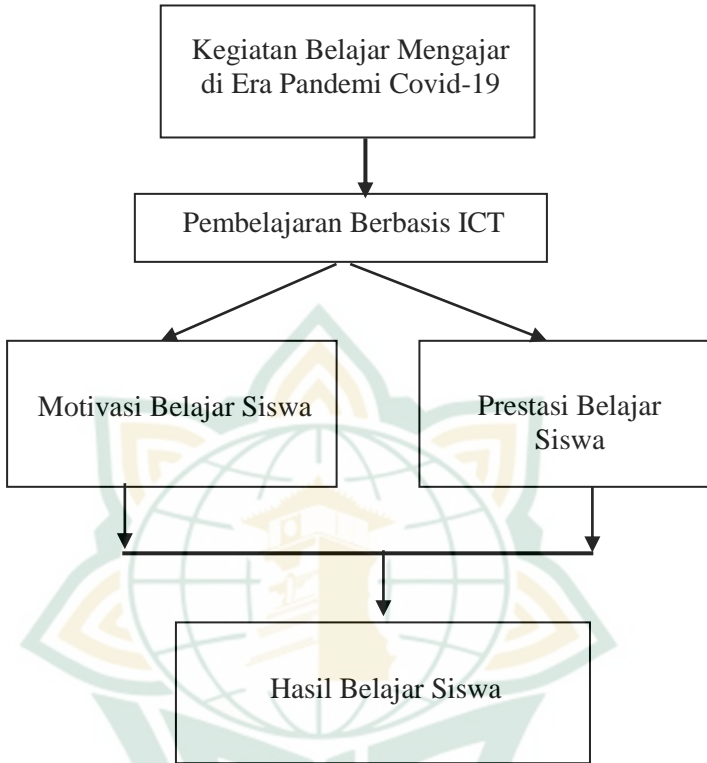
Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication And Technology*) diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa secara optimal sehingga menciptakan generasi yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang. Pembelajaran berbasis ICT merupakan upaya untuk meningkatkan kecerdasan anak dalam bidang ilmu teknologi yang berkembang di era modern sekarang ini.

Upaya yang dilakukan oleh MTs Maslakul Falah Desa Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19 ini menerapkan pembelajaran berbasis ICT dimana pendidikan yang dilaksanakan oleh siswa – siswi dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Dari kerangka berpikir tersebut diatas peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

---

<sup>67</sup> Farid Maulana, “*Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA Di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2020



Bagan 2.1  
Kerangka Pikir